

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris menjadikan sektor pertanian menjadi sektor yang penting. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas penduduknya hidup di pedesaan atau di daerah pertanian dan berprofesi sebagai petani. Pertanian merupakan salah satu sektor andalan bagi pertumbuhan perekonomian nasional terutama dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang devisa negara melalui kegiatan ekspor, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Berbagai hal dapat dilakukan untuk mengembangkan sektor pertanian saat ini. Kontribusi sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi nasional melalui kegiatan ekspor semakin meningkat. Pada tahun 2019, sektor pertanian berkontribusi terhadap ekonomi nasional sekitar 5,29 persen dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 14,02 persen (BPS, 2019).

Salah satu komoditas pertanian yang memberikan kontribusi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yaitu komoditas hortikultura yang terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat-obatan, dan tanaman hias. Hortikultura akan menjadi sub-sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia sebagai negara tropis memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan komoditas hortikultura (Saputro et al., 2021). Permintaan terhadap komoditas hortikultura semakin meningkat seiring perubahan gaya hidup manusia yang menuntut komoditas hortikultura harus semakin bermutu.

Dalam pengelolaan suatu usahatani, petani mengupayakan agar biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produk yang maksimal. Sehingga pada akhirnya pendapatan petani akan meningkat (Runturambi et al., 2020). Dengan meningkatnya pendapatan petani maka secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat. Pengelolaan usahatani pada hakekatnya merupakan langkah dalam pengambilan keputusan dari sekian alternatif yang tersedia. Hal ini mengingat pengelolaan usahatani bukan hanya mencakup cara

menghasilkan produk yang maksimal, tetapi yang lebih penting bagaimana mempertinggi keuntungan dari suatu cabang usaha (Juiwati et al., 2018).

Salah satu komoditas hortikultura yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kentang. Tanaman kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang ada di Indonesia. Di dunia kentang dianggap sebagai salah satu tanaman terpenting keempat setelah jagung, padi, dan gandum (Lamichhane et al., 2019). Kentang merupakan tanaman jenis umbi-umbian yang dibudidayakan dan dikembangkan oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan. Pada daerah tropis kentang cocok ditanam pada dataran tinggi atau pegunungan dengan ketinggian lebih dari 500 mdpl. Kentang memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan mata pencaharian petani karena hasil panen kentang yang tinggi di musim tanam yang pendek yaitu 3-4 bulan (Andaregie & Astatkie, 2020). Daya Tarik sayuran ini terletak pada umbinya yang mengandung banyak karbohidrat, vitamin C, mineral, dan protein (Yulianti & Yefriwati, 2020). Tidak hanya itu, kentang memiliki prospek pasar yang baik dan dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama (Aidah & Indonesia, 2020). Kentang juga dikonsumsi sebagai karbohidrat yang dapat menggantikan beras. Bagi masyarakat Indonesia, kentang juga diperjualbelikan dengan cara diolah terlebih dahulu menjadi keripik, kentang goreng, dan makanan ringan lainnya. Peralunya, kentang memang sudah menjadi alternatif pangan masyarakat Indonesia sehingga konsumsi bahan pangan ini semakin meningkat. Berkembangnya industri pengolahan kentang juga mengakibatkan permintaan kentang dari tahun ke tahun terus meningkat karena masyarakat luas semakin mengetahui manfaat kentang sebagai bahan pangan. Tanaman umbi-umbian termasuk kentang memainkan peran penting dalam penyedia bahan pangan dan dapat menghasilkan pendapatan, kesempatan kerja, dan mata pencaharian melalui kegiatan usahatani kentang (Sinha & Singh, 2019).

Provinsi yang memiliki kontribusi yang besar terhadap produksi kentang nasional di Indonesia adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur,

Jambi, dan Sulawesi Utara (Mulyono et al., 2017). Jawa Tengah merupakan salah satu penghasil utama komoditas kentang yang berkontribusi dalam perkembangan sektor pertanian di Indonesia. Pada tahun 2022 produksi kentang di Provinsi Jawa Tengah mencapai 278.717 ton (BPS, 2022). Salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang merupakan penghasil kentang adalah Kabupaten Magelang. Kabupaten Magelang terbagi menjadi 21 kecamatan dan terdiri dari 372 desa atau kelurahan. Beberapa komoditas pertanian unggulan yang ada di Kabupaten Magelang diantaranya adalah padi, palawija, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias. Kabupaten Magelang memiliki beberapa kecamatan yang wilayahnya berupa dataran tinggi yang cocok untuk budidaya tanaman hortikultura. Kabupaten Magelang dinilai memiliki potensi untuk pengembangan tanaman kentang. Mengingat kentang dibudidayakan di daerah yang beriklim sejuk. Kecamatan yang membudidayakan kentang antara lain adalah Kajoran, Kaliangkrik, Pakis, dan Ngablak.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kentang Wilayah Kecamatan di Kabupaten Magelang Tahun 2021

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (kw)	Produktivitas (kw/ha)
Kajoran	70	22.521	321,72
Kaliangkrik	14	2.497	178,35
Pakis	247	9.132	36,97
Ngablak	136	25.120	184,70

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa Kecamatan Pakis merupakan salah satu sentra produksi kentang di kabupaten Magelang. Daerah yang cocok untuk menanam kentang adalah dataran tinggi atau daerah pegunungan dengan ketinggian antara 500-3.000 mdpl (Purwanto et al., 2017). Salah satu kelebihan Kecamatan Pakis adalah memiliki wilayah dengan ketinggian 841 mdpl. Menurut data luas lahan, produksi, dan produktivitas kentang kabupaten Magelang tahun 2021 Kecamatan Pakis memiliki jumlah produktivitas kentang paling rendah dan jumlah produksi kentang ketiga dibawah kecamatan Ngablak dan kecamatan Kajoran. Namun, memiliki luas lahan budidaya tanaman kentang tertinggi dibandingkan dengan empat wilayah kecamatan lain yang

membudidayakan tanaman kentang. Desa yang membudidayakan kentang di Kecamatan Pakis antara lain Kragilan, Ketundan, dan Kaponan.

Petani kentang di Kecamatan Pakis umumnya membudidayakan kentang dengan varietas granola. Varietas kentang granola memiliki bentuk oval dengan warna kulit kuning (Saputro et al., 2021). Produksi yang dihasilkan kentang granola di Kecamatan Pakis tidak maksimal. Salah satu kendala utama dalam budidaya kentang di Kecamatan Pakis yang mengakibatkan produksi kentang di Kecamatan Pakis yang rendah tersebut adalah karena tanaman kentang Granola yang ditanam petani sangat rentan terhadap gangguan serangan penyakit hawar daun yang disebabkan oleh jamur *Phytophthora infestans*. Penyakit hawar daun menyerang daun, batang dan umbi kentang. Jamur *Phytophthora infestans* mengakibatkan kualitas produksi kentang Granola kurang bagus. Penyakit hawar daun sangat merusak dan sulit untuk dikendalikan karena merupakan jamur patogen yang memiliki tingkat patogenisitas beragam. Serangan patogen dapat menurunkan produksi kentang hingga 90% dari total produksi kentang. Penyakit hawar daun tanaman kentang oleh jamur *Phytophthora infestans* sejak lama menjadi masalah bagi petani kentang dan merupakan penyakit yang paling serius (Yuta et al., 2013). Kendala lain yang dialami petani adalah curah hujan yang tinggi. Curah hujan yang tinggi akan mengakibatkan keadaan tanah menjadi lembab. Tanah yang lembab dapat merusak pertumbuhan akar, merusak kualitas tunas, memperbanyak tanaman yang terjangkit penyakit, sehingga dapat menjadikan penyebab kebusukan pada umbi kentang (Utami et al., 2015).

Kendala pada budidaya kentang menyebabkan penurunan produktivitas, terutama pada saat musim hujan karena petani harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk pengendalian hama penyakit yang menyerang tanaman kentang (Maryanto et al., 2018). Serangan hama jamur *Phytophthora infestans* yang dialami petani sendiri akan mengakibatkan kualitas panen kentang menjadi turun karena umbi kentang mengalami kegagalan panen atau tidak dapat dipanen kerana umbi busuk. Kondisi kentang memberi dampak terhadap

hasil produksi yang tidak maksimal baik dari kualitas produksi maupun kuantitas produksi. Hasil produksi yang tidak maksimal akan berakibat pada penerimaan, pendapatan, dan keuntungan yang diterima petani kentang. Hasil produksi yang berkurang maka penerimaan, pendapatan, dan keuntungan yang diterima petani juga akan berkurang. Kendala yang dialami pada saat budidaya kentang menuntut petani untuk melakukan perawatan ekstra. Tindakan yang dilakukan adalah penyemprotan pestisida secara terus menerus yang akan berdampak pada tingginya biaya yang dikeluarkan dalam budidaya kentang karena para petani akan menambah biaya produksi untuk pembelian pestisida. Banyak petani di wilayah penelitian yang masih belum tepat dalam menganalisis tanaman kentang pada saat muncul gejala penyakit. Petani memberikan penanganan menggunakan pestisida pada saat tanaman sudah terserang hingga parah, yang akibatnya produksi kentang dapat gagal dipanen, dan petani mengeluarkan biaya yang besar untuk pestisida. Biaya yang dikeluarkan petani dan penerimaan yang diterima juga akan berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan yang akan didapatkan petani.

Usahatani kentang di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang merupakan usahatani yang sebagian besar tenaga kerja didominasi dari dalam keluarga, selain itu untuk penggunaan lahan dan modal juga berasal dari milik sendiri atau pribadi sehingga perlu dilihat kelayakan dari tenaga kerja, lahan, dan modal yang digunakan petani kentang di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Berdasarkan permasalahan tersebut menarik untuk dilakukan penelitian mengenai kelayakan usahatani terhadap usahatani kentang di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Dalam mengetahui usahatani kentang dikatakan layak dapat diketahui melalui perhitungan R/C, produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas lahan, serta untuk mengetahui besarnya biaya dan keuntungan dalam usahatani kentang.

## B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya dan keuntungan usahatani kentang di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang

2. Mengetahui kelayakan usahatani kentang di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang

### C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi mengenai kelayakan usahatani tanaman kentang
2. Bagi petani kentang, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi biaya dan penerimaan usahatani yang nantinya diharapkan petani dapat mengambil langkah untuk meningkatkan keuntungan usahatani kentang.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan yang terkait dengan pertanian khususnya pertanian di Kabupaten Magelang.